

Komunikasi Inter Personal Jarak Jauh Orang Tua dan Anak dalam Menjaga Keharmonisan

Rapli DegaSurya Pratama*, Oji Kurniadi

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Degaradianto3@gmail.com, oji.kurniadi@gmail.com

Abstract. Communication between friends and parents is definitely different and every child and parent wants to be close to one another, even all the time. However, from the fact that the relationship between parents and children experiences a long-distance relationship due to differences in place of residence, the child must migrate to another area to continue his studies. The absence of parents at any time and at any time will cause problems due to a lack of supervision from parents, because very little time to meet makes children freely do whatever they want without parental supervision. Like wise the communication that occurred with students who migrated to Bandung from Belitung who lived in the Asrama Gunung Tajam Belitung, some of them communicated with their parents, some of them communicated effectively with their parents but some did not communicate effectively with their parents. This ineffective communication is because they are busy with their lectures, they have a lot of assignments and due to social factors, they often go out or hang out with their friends so they don't have time to communicate with their parents. The method used in this research is a qualitative type. The nature of this research is descriptive qualitative which aims to conduct discourse analysis on communication patterns and long-distance barriers between parents and children in increasing harmony at the Mount Tajam Belitung Student Dormitory and the data collection methods that the authors use in this study are interviews, observation, and documentation. The results of this research are: there are differences in students who live in the Asrama Mahasiswa Gunung Tajam Belitung, some are successful and some are not when communicating long distances with their parents.

Keywords: *Communication, Children, Long Distance Relationship.*

Abstrak. Komunikasi yang dilakukan antara teman dan orang tua sudah pasti berbeda dan setiap anak dengan orang tua menghendaki kedekatannya antara satu sama lain, bahkan kalau bisa setiap saat. Namun dari kenyataan yang terjadi hubungan antara orang tua dengan anak mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal, sang anak harus merantau di daerah lain untuk melanjutkan studi. Ketidak hadirannya orang tua setiap saat dan setiap waktu akan menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orang tua, karena waktu bertemu sangat sedikit membuat anak dengan leluasa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa pengawasan orang tua. Begitu pula komunikasi yang terjadi pada mahasiswa yang merantau di Bandung dari Belitung yang tinggal di Asrama Mahasiswa Gunung Tajam ada yang berkomunikasi dengan orang tuanya, yang berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya namun ada pula yang tidak berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya. Komunikasi kurang efektif ini dikarenakan mereka sibuk dengan perkuliahan mereka yang banyak tugas dan dikarenakan faktor pergaulan, sering jalan-jalan atau kumpul-kumpul dengan teman-teman mereka sehingga tidak sempat untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas pola komunikasi dan hambatan jarak jauh antara orang tua dan anak dalam meningkatkan keharmonisan di Asrama Mahasiswa Gunung Tajam Belitung dan metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: terdapat perbedaan pada mahasiswa penghuni asrama gunung tajam Belitung ada yang sukses dan ada yang tidak ketika berkomunikasi jarak jauh dengan orang tuanya.

Kata Kunci: *Komunikasi, Anak, Hubungan Jarak Jauh.*

A. Pendahuluan

Komunikasi ialah unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena menjadi landasan bagi semua hubungan antar manusia. Manusia ialah makhluk sosial yang bergantung pada interaksi dengan orang lain sejak lahir. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berinteraksi dengan sesamanya, serta interaksi sosial ini terjadi melalui aktivitas-aktivitas sosial. Saat dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai. Proses komunikasi, baik secara lisan (bahasa) ataupun nonverbal (simbol, gambaran, ataupun media komunikasi lainnya), menjadi kunci terciptanya interaksi sosial.

Komunikasi termasuk kebutuhan yang tak terhindarkan bagi setiap individu dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Komunikasi bisa terjadi di berbagai tempat, seperti di rumah, sekolah, tempat kerja, serta di semua tempat di mana terjadi proses sosialisasi, termasuk komunikasi dengan orang tua. Aktivitas komunikasi ialah prinsip dasar yang dijalankan oleh manusia. Kata "komunikasi" ataupun "communication" dalam Bahasa Inggris berasal dari kata Latin "communis" yang berarti "sama". Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang tak terelakkan untuk berbicara, berbagi gagasan, bertukar informasi, serta berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan serta pengalaman yang beragam. Semua kegiatan itu hanya bisa terwujud melalui interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem tertentu. Di dalam lingkup keluarga, komunikasi termasuk suatu aspek yang harus diperkuat, agar anggota keluarga, termasuk orang tua serta anak, bisa merasakan ikatan yang sangat kuat serta saling bergantung satu sama lain. Ketika komunikasi keluarga antara orang tua serta anak tidak ada, maka hubungan yang terjalin akan menjadi kacau serta tidak harmonis.

Komunikasi yang dilakukan antara teman dan orang tua sudah pasti berbeda dan setiap anak dengan orang tua menghendaki kedekatannya antara satu sama lain, bahkan kalau bisa setiap saat. Namun dari kenyataan yang terjadi hubungan antara orang tua dengan anak mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal, sang anak harus merantau di daerah lain untuk melanjutkan studi. Ketidakhadiran orang tua setiap saat dan setiap waktu akan menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orang tua, karena waktu bertemu sangat sedikit membuat anak dengan leluasa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa pengawasan orang tua.

Begitu pula komunikasi yang terjadi pada mahasiswa yang merantau di Bandung dari Belitung yang tinggal di Asrama Mahasiswa Gunung Tajam yang berkomunikasi dengan orang tuanya, ada yang berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya namun ada pula yang tidak berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya. Komunikasi kurang efektif ini dikarenakan mereka sibuk dengan perkuliahan mereka yang banyak tugas dan dikarenakan faktor pergaulan, sering jalan-jalan atau kumpul-kumpul dengan teman-teman mereka sehingga tidak sempat untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka.

Penelitian ini telah menetapkan fokus penelitian dari konteks Penelitian yang telah dijabarkan, yaitu "Bagaimana pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua serta anak dalam menjaga keharmonisan pada mahasiswa di Asrama Gunung Tajam Belitung?", "Bagaimana pesan komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua serta anak agar keharmonisan tetap terjaga?", "Bagaimana hambatan komunikasi interpersonal orang tua serta anak sehingga terjadinya kerenggangan serta ke tidak harmonisan?", "Mengapa komunikasi interpersonal perlu dijalankan ataupun menjadi aspek penting dalam menjaga keharmonisan keluarga?". Fokus penelitian tersebut diuraikan pada beberapa tujuan penelitian, yaitu: "Guna memahami bagaimana pola komunikasi orang tua serta anak-anak di Asrama Gunung Tajam Belitung memakai komunikasi interpersonal jarak jauh untuk menjaga keharmonisan siswa", "Guna memahami bagaimana pesan komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua serta anak agar hubungan tetap terjaga", "Guna memahami apa yang menjadi faktor hambatan komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua serta anak sehingga terjadinya kerenggangan dan ketidak harmonisan", "Guna memahami alasan mengapa pentingnya komunikasi interpersonal dalam menjaga keharmonisan keluarga".

B. Metodologi Penelitian

Dalam pelaksanaannya kajian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu penghuni Asrama Mahasiswa gunung tajam Belitung. Objek penelitian ini ialah Komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua dan anak dalam menjaga keharmonisan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pesan Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua serta Anak dalam Menjaga keharmonisan

Pesan komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dan orang tua pasti memiliki perbedaan. Pengalaman yang dialami oleh anak dengan orang tua lainnya pasti memiliki perbedaan, mau itu dari gaya komunikasi, jam saat berkomunikasi, dan perbedaan lainnya. Setiap komunikasi interpersonal jarak jauh yang dilalui merupakan bagian dari keharmonisan dari keluarga mereka yang berjauhan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama keempat informan yaitu Anggel Andesta, Fazril, Naufal Ammar dwipani, dan Betharanda Afrizy peneliti telah mendapatkan bagaimana pesan komunikasi interpersonal mereka agar keharmonisan tetap terjaga.

Pesan komunikasi jarak jauh seperti yang dilakukan Anggel Andesta dengan orang tuanya seperti topik pembicaraannya sangat terbatas hanya mengenai perkuliahan dan menanyakan kabar, karena sibuknya orang tuanya saya juga membuat Anggel jarang berkomunikasi dengan orang tuanya. berbeda halnya dengan Betharanda Afrizy yang selalu dipantau oleh orang tua nya meskipun jarak jauh dan pesan komunikasi mereka tidak hanya itu-itu saja. Adapun Fazril memberitahukan bagaimana pesan dengan orang tuannya seperti jarang menghubungi keluarga melalui videocall atau telpon karena mengikuti kegiatan organisasi dan memiliki kegiatan tersendiri sampai lupa waktu yang menyebabkan pesan komunikasi dengan orang tuanya tidak berjalan dengan baik sehingga keharmonisan keluarga tidak terlalu dekat pesan yang disampaikan saat berkomunikasi pun tidak jauh dari membahas masalah perkuliahan. Berbeda dengan Naufal Ammar Dwipani dia selalu memberikan kabar kepada orang tuanya meskipun hanya sebentar walaupun itu hanya 10 menit, sehingga adanya keterbukaan dan empati di dalam pesan komunikasi keluarganya pesan yang disampaikan juga banyak Naufal dan orang tuanya sering bertukar cerita dan Naufal pun selalu memberikan kabar tentang kegiatannya sehari-hari.

Hambatan-hambatan Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak dalam Menjaga Keharmonisan

Komunikasi interpersonal sangat menentukan berhasil atau tidak nya dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak dalam hubungan jarak jauh. Karena pada umumnya orang tua dan anak sering berkomunikasi secara tatap muka karena tinggal satu rumah, tetapi lain halnya dengan orang tua dan anak yang tidak tinggal serumah atau tinggal berjauhan karena perbedaan jarak dan tempat, sehingga menjadikan komunikasi yang efektif menjadi tidak efektif. Supaya komunikasi berjalan efektif, maka kita harus memahami bentuk-bentuk informasi dan hambatan dalam proses komunikasi.

Merujuk *Business Dictionary*, pengertian hambatan komunikasi dalam konteks komunikasi organisasi adalah rintangan yang terjadi dalam lingkungan kerja saat menyajikan pertukaran ide atau gagasan atau pikiran. Hambatan yang terjadi bisa meliputi perbedaan status, perbedaan gender, perbedaan budaya, prasangka dan lingkungan organisasi

Hambatan komunikasi bisa mempersulit penyampaian pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang disampaikan, dan mempersulit memberikan umpan balik. Umumnya ada empat jenis hambatan komunikasi, berikut penjelasannya:

Hambatan personal, (2) Hambatan kultural, (3) Hambatan fisik, (4) Hambatan lingkungan

Dari penelitian ini penulis menemukan beberapa hambatan komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua dan anak. Menurut Anggel Andesta, beberapa hambatan yang mengganggu komunikasi jarak jauh dengan orang tuanya yaitu kesibukan Orang tua dan anak yang membuat jarang berkomunikasi dan juga jaringan internet yang mengganggu berkomunikasi dengan orang tuanya, dan menurut Fazril mengatakan yang mengganggu komunikasi interpersonal dengan orang tuanya adalah padatnya waktu Fazril yang mengikuti organisasi dan juga padatnya jadwal kuliah yang membuat jarang berkomunikasi dengan orang tuanya serta juga jaringan internet yang kurang bagus baik itu internet orang tuanya maupun Fazril. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya komunikasi mereka dengan orang tuanya dikarenakan waktu dan jaringan internet yang kurang bagus yang menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik, selain itu hambatan komunikasi ini bisa menyebabkan kerenggangan antara orang tua dan anak.

Adapula menurut Naufal Ammar Dwipani, yaitu hambatan ketika berkomunikasi dengan orangtuanya adalah karena menggunakan aplikasi saat berhubungan jarak jauh makan penyebab utama dari terhambatnya komunikasi dengan orangtuanya adalah jaringan internet yang tak bisa dihindari, untuk masalah waktu Naufal Ammar Dwipani mengatakan setiap harinya pasti ada walaupun hanya mengirim pesan dan menelpon hanya sebentar, walaupun topik pembicaraan hanya itu-itu saja mengenai aktivitas sehari-hari tentang perkuliahan, dan tidak lupa mengingatkan untuk beribadah. Dan menurut Bethranda Afrizy yang menghambat komunikasi jarak jauh dengan orangtuanya adalah sinyal jelek, gangguan jaringan, Wi-fi lambat, ya pokoknya kurang lebih seputar sinyal saja selebihnya hubungan sama orang tua aman-aman saja dalam artian masih dekat lah kalau sama orang tua.

Hasil penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak kurang maksimal karena hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi tanpa melakukan tatap muka (*face to face*), komunikasi yang terjalin pun menjadi sangat terbatas.

Komunikasi Interpersonal perlu Dijalankan ataupun Menjadi Aspek Penting dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga

Di dalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak merupakan hal yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak melalui interaksi dan penanaman nilai selama tumbuh kembang anak. Kurangnya interaksi sosial dan dukungan emosional dari orang tua dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental pada anak (Mukti dkk., 2020). Teori kelekatan (*attachment*) dari John Bowlby menjelaskan bahwa hubungan antara orang tua dan anak sangat penting untuk perkembangan psikologis anak. Keterikatan ini memengaruhi kepercayaan anak terhadap lingkungannya, termasuk orang tua dan dirinya sendiri. Ketika anak meninggalkan orang tua dalam jangka waktu yang lama, hal ini dapat mengganggu keterikatan tersebut dan berdampak pada perkembangan psikologis anak (Ikrima & Khoirunnisa, 2021).

Dalam keluarga, komunikasi berfungsi sebagai alat atau media yang menjadi jembatan dalam hubungan antara orang tua dan anak (Anggraini, 2021; Saputri dkk., 2018). Jika kualitas komunikasi antara orang tua dan anak buruk, maka akan berdampak buruk keharmonisan dan keutuhan dalam keluarga itu sendiri (Gunawan, 2013; Nursaptini dkk., 2020). Apalagi, anak tersebut dalam kondisi sedang merantau jauh dari orang tuanya yang membutuhkan interaksi sosial dan dukungan emosional dari orang tuanya agar tidak mengganggu kesehatan mental pada anak.

Namun, ketika anak merantau maka mereka tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan orang tuanya seperti ketika masih berada dalam satu atap rumah. Mahalnya biaya dan jauhnya jarak menjadi masalah tersendiri bagi anak rantau untuk dapat bertemu dengan orang tuanya. Anak-anak yang berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua mereka cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya dan kurang memiliki dukungan sosial. Hal ini diperkuat oleh informan Fazril yang mengatakan Saya tidak setiap hari berkomunikasi dengan orang tua paling hanya sekali dalam seminggu itu kadang-kadang. Biasanya topik pembicaraannya tentang kuliah, menanyakan kabar hanya sekedar basa-basi dan Anggel Andesta juga menguatkan pernyataan dengan mengatakan Saya berkomunikasi dengan orang tua seminggu palingan cuman satu kali atau dua kali, dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan saya sibuk dengan perkuliahan.

Orang tua dan anak dapat melakukan berbagai upaya untuk menjaga hubungan dan komunikasi yang baik meskipun jarak, seperti dengan melakukan komunikasi rutin dan tetap memperhatikan kehidupan anak. Berkomunikasi secara rutin dengan anak rantau melalui berbagai media komunikasi, seperti telepon, pesan singkat, atau video call, akan dapat memperkuat hubungan dan memperbaiki kesejahteraan psikologis anak rantau. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak rantau dapat membantu mengurangi tingkat kesepian dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anak (Hapsari & Ratriana, 2022). Hal ini diperkuat oleh informan Naufal Ammar Dwipani yang mengatakan Setiap hari saya selalu berkomunikasi dengan orang tua, walaupun tidak terlalu lama tapi setidaknya setiap hari saya selalu mendengar suara orang tua hanya untuk melepas rasa rindu saya, orang tua terutama ibu saya adalah tempat bercerita terbaik buat saya maka dari itu setiap hari saya selalu bercerita apapun yang sudah saya lewati dan juga Bethranda menguatkan dari pernyataan diatas yang mengatakan Saya biasanya berkomunikasi dengan orang tua hampir setiap hari, biasanya orang tua selalu mengontrol keberadaan saya dimana dan dengan siapa, kami juga selalu bertukar cerita satu sama lain setiap harinya. Komunikasi dengan orang tua setiap harinya membuat hubungan terasa erat meskipun jarak jauh.

D. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil dari komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua dan anak dalam menjaga keharmonisan, yaitu:

1. Pesan komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua serta anak memiliki perbedaan terhadap informan ada yang setiap harinya berkomunikasi dengan orang tua and banyak topik pembicaraan dan ada yang jarang berkomunikasi dengan orang tuanya karena tidak adanya topik pembicaraan dan tidak aanya waktu untuk berkomunikasi. Tentunya terdapat pula nilai positif dan negatif dalam perbedaan komunikasi tersebut. Nilai positif diperoleh orang tua dan anak yaitu adanya hubungan yang erat antar keduanya, dan untuk nilai negatif yang diperoleh adalah tidak dekatnya hubungan antara kedua orang tua dan anak.
2. Hambatan dari komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua dan yaitu, ada hal yang bisa dihindari dan tidak bisa dihindari seperti halnya jaringan internet yang buruk merupakan hambatan yang tidak bisa di hindari.
3. Pentingnya komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua dan anak dalam menjaga keharmonisan yaitu, komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan hubungan keluarga yang sehat, sehingga ada rasanya empati, keterbukaan, dan lain-lain sesame keluarga.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, kedua orang tua, Dosen Pembimbing Dr. Oji Kurniadi, Drs., M.Si. dan informan penelitian yang mendukung, mengarahkan dan membantu proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Abidin, Z. (2011). Komunikasi interpersonal suami istri menuju keluarga harmonis. *Personifikasi*, 2(2).
- [2] Andhi Ardhian Jaelany, Veny Purba (2021) Pola Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun.
- [3] Arwan, Arwan. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis." *Jurnal Dakwah Risalah*, ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/5887.
- [4] Awaru, A. O. T. (2021). Sosiologi Keluarga. Media Sains Ind
- [5] Kurniadi Oji. 2001. Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak
- [6] F. D. Musyaffa and D. Ahmadi, "Strategi Komunikasi PT. G dalam Menangani Isu Negatif di Media Sosial," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 109–114, Dec. 2023, doi:

- 10.29313/jrpr.v3i2.3116.
- [7] S. Andhiya, K. Shaleh, and M. A. Natsir, “Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar’i,” *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [8] Haifa Khoirunnisa Mutiara Ardia and Nova Yuliati, “Pengelolaan Kesan Petugas Protokoler Berkarakter Islami,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 41–46, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1962.